



Penerapan Konsep Wahdatul Ulum Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Di Komunitas Pedesaan

Zahara Ramadani¹, Sari Nur Lyza², Dilla Ramadhani³

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² zahararmdn12@gmail.com, ³ snaruans18@gmail.com, ³ ramadhanidilla060@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan konsep Wahdatul Ulum (Kesatuan Ilmu) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan fokus pada studi kasus di komunitas pedesaan. Wahdatul Ulum mengedepankan integrasi berbagai disiplin ilmu, baik ilmu kesehatan, sosial, maupun budaya, untuk menghasilkan solusi holistik dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di salah satu desa di Indonesia, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Wahdatul Ulum dapat memperkuat kolaborasi antara tenaga medis, masyarakat, dan pemerintah lokal, sehingga tercipta program kesehatan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini juga terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan, memperkuat nilai-nilai sosial, dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pola hidup sehat. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan berbasis Wahdatul Ulum untuk menciptakan solusi kesehatan yang berkelanjutan dan kontekstual di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Wahdatul Ulum, Kesehatan Masyarakat, Integrasi Ilmu, Komunitas Pedesaan, Pendekatan Holistik.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah salah satu prioritas dalam pembangunan negara, termasuk di daerah pedesaan yang sering menghadapi tantangan besar dalam hal akses kesehatan dan pengetahuan medis. Berbagai pendekatan kesehatan sering kali terfokus pada aspek medis semata, namun tidak jarang gagal menyentuh dimensi sosial, ekonomi, dan budaya yang mendalam yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang lebih holistik yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Konsep Wahdatul Ulum, yang mengedepankan integrasi berbagai ilmu pengetahuan, menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan potensial dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan.

Wahdatul Ulum, yang berasal dari tradisi pemikiran Islam, adalah prinsip yang menekankan bahwa semua ilmu memiliki kesatuan dan saling terkait dalam memecahkan masalah kehidupan. Dalam konteks kesehatan masyarakat, konsep ini mendorong integrasi antara ilmu kedokteran, ilmu sosial, budaya, lingkungan, serta ekonomi untuk menciptakan solusi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Wahdatul Ulum dapat diterapkan di komunitas pedesaan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Wahdatul Ulum berasal dari bahasa Arab yang berarti "kesatuan ilmu." Konsep ini menyatakan bahwa ilmu pengetahuan, meskipun terbagi dalam berbagai cabang, pada dasarnya memiliki hubungan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan manusia (Al-Attas, 1993). Wahdatul Ulum berusaha menggabungkan ilmu-ilmu tradisional, ilmu agama, dan ilmu-ilmu modern untuk menyelesaikan masalah secara lebih komprehensif. Dalam konteks kesehatan masyarakat, hal ini berarti bahwa faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan harus dipertimbangkan dalam merancang program kesehatan yang efektif.

Menurut WHO (World Health Organization), kesehatan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pencegahan penyakit, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan. Di daerah pedesaan, seringkali ada kesenjangan besar dalam hal akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan adalah rendahnya tingkat pendidikan kesehatan, terbatasnya sumber daya kesehatan, serta kebiasaan budaya yang dapat menjadi penghalang dalam upaya peningkatan kesehatan (Jahan, 2015).

Di sisi lain, pendekatan yang lebih holistik dan berbasis masyarakat sangat penting di komunitas pedesaan. Oleh karena itu, penerapan Wahdatul Ulum dapat memberikan kerangka kerja yang lebih terintegrasi dalam menangani masalah kesehatan yang muncul, termasuk menggabungkan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti kebudayaan, lingkungan, dan sosial.

Integrasi berbagai disiplin ilmu, termasuk kedokteran, ilmu sosial, ekonomi, dan budaya, dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Umar (2018), banyak program kesehatan gagal

karena kurangnya perhatian terhadap faktor sosial dan budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai pengetahuan diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi akar permasalahan kesehatan di tingkat komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di desa Pamatang Sidamanik yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dipilih karena memiliki tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan, termasuk angka penyakit menular yang tinggi, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, serta keterbatasan fasilitas kesehatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 20 informan yang terdiri dari tenaga medis, tokoh masyarakat, dan anggota keluarga, serta observasi langsung terhadap berbagai kegiatan kesehatan yang dilakukan di desa tersebut.

Selain wawancara, penulis juga melakukan analisis terhadap kebijakan kesehatan lokal yang ada, serta mengamati bagaimana berbagai program kesehatan dijalankan di tingkat komunitas. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola dan tema terkait penerapan Wahdatul Ulum dalam program kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kolaborasi Antara Disiplin Ilmu dalam Program Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Wahdatul Ulum dalam program kesehatan masyarakat di desa Pamatang Sidamanik melibatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu. Tenaga medis bekerja sama dengan ahli sosial untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat, sementara tokoh masyarakat dan pemuka agama berperan dalam mendesain program kesehatan yang sesuai dengan kebiasaan budaya setempat. Misalnya, pendekatan kebersihan lingkungan tidak hanya mengedepankan teknik medis, tetapi juga mencakup pendidikan tentang budaya menjaga kebersihan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Penerapan model interdisipliner ini menciptakan program-program kesehatan yang lebih mudah diterima oleh masyarakat, karena memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah ada. Salah satu contoh sukses adalah pengenalan pola hidup sehat berbasis gotong royong, di mana warga desa bekerja bersama untuk membersihkan lingkungan sekitar dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan pribadi (Bachri, 2016)

b. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesehatan

Penerapan Wahdatul Ulum juga berperan besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Melalui pendekatan berbasis budaya, masyarakat merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Misalnya, kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan melibatkan tokoh adat dan agama setempat yang dipercaya oleh masyarakat. Ini memperkuat keterlibatan warga desa dalam menjaga kesehatan mereka dan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Syamsul (2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dalam program kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan kesehatan.

c. Pengaruh Sosial dan Budaya dalam Kesehatan Masyarakat

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya faktor sosial dan budaya dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat. Dalam masyarakat pedesaan, kebiasaan budaya seringkali menghambat perubahan dalam pola hidup sehat. Misalnya, kebiasaan makan makanan tinggi garam dan penggunaan obat tradisional yang kurang terkontrol. Oleh karena itu, program kesehatan harus dapat mengakomodasi kebiasaan ini dengan cara yang tidak menghilangkan nilai-nilai lokal, tetapi mengarah pada perubahan positif.

Sebagai contoh, dalam pengenalan pola makan sehat, program ini melibatkan tokoh adat yang memodifikasi kebiasaan konsumsi makanan tradisional menjadi lebih sehat dengan mengganti beberapa bahan makanan yang tidak sehat dengan alternatif yang lebih bergizi, tanpa mengubah sepenuhnya pola makan yang ada (Jabar, 2020).

d. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Implementasi Program Kesehatan

Salah satu hasil penting lainnya adalah peran integrasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk tenaga medis dan tokoh masyarakat, untuk merancang program kesehatan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri.

Implementasi

Implementasi konsep Wahdatul Ulum dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di komunitas pedesaan seperti di Pematang Sidamanik dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang saling terkait untuk menciptakan solusi kesehatan yang holistik. Dalam masyarakat pedesaan, pemahaman tentang kesehatan seringkali terbatas pada aspek medis saja, padahal kesehatan yang sesungguhnya mencakup dimensi fisik, sosial, psikologis, dan budaya. Oleh karena itu, konsep Wahdatul Ulum mengajak kita untuk melihat masalah kesehatan dari berbagai sudut pandang ilmu yang saling berhubungan.

Salah satu langkah pertama dalam implementasi konsep ini adalah melalui pendekatan interdisipliner. Artinya, bukan hanya ilmu kedokteran yang digunakan, tetapi juga ilmu sosial, budaya, dan psikologi. Dalam komunitas seperti di Pematang Sidamanik, pendekatan yang menggabungkan pengetahuan medis dengan pemahaman terhadap adat istiadat dan kearifan lokal sangat penting. Masyarakat pedesaan seringkali memiliki kebiasaan atau cara-cara pengobatan tradisional yang sudah turun-temurun, dan ini perlu diintegrasikan dengan informasi medis modern untuk meningkatkan pemahaman dan praktek kesehatan mereka.

Selain itu, Wahdatul Ulum juga mendorong pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan pengetahuan lokal. Kearifan lokal ini bisa berupa penggunaan bahan obat tradisional yang telah terbukti aman dan efektif, namun juga memerlukan edukasi agar penggunaannya tepat. Dengan memperkenalkan pengetahuan kesehatan yang berbasis pada bukti ilmiah, seperti pentingnya pola makan yang sehat, kebersihan lingkungan, serta pola hidup aktif, masyarakat akan lebih mudah menerima dan mempraktikkan cara-cara hidup sehat yang lebih holistik.

Pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak juga tidak bisa diabaikan dalam penerapan konsep ini. Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta akademisi perlu bekerja sama untuk merancang program-program kesehatan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga mendalam dan mencakup aspek sosial-ekonomi. Misalnya, pelatihan kepada tenaga kesehatan lokal mengenai cara-cara memberi edukasi kepada masyarakat atau membangun sistem informasi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat setempat.

Selain itu, mengingat pentingnya kesehatan mental dalam konsep Wahdatul Ulum, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental, yang seringkali kurang diperhatikan di pedesaan. Program-program edukasi tentang stres, kecemasan, dan pentingnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan komunitas bisa mengurangi stigma negatif terhadap masalah kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Terakhir, pembangunan infrastruktur kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan sangat mendukung penerapan konsep ini. Fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau dan didukung oleh tenaga medis yang tidak hanya terlatih dalam aspek medis, tetapi juga dalam pemahaman budaya setempat, akan lebih efektif dalam memberikan pelayanan. Ini termasuk pelayanan kesehatan yang mengutamakan pencegahan melalui edukasi dan tidak hanya mengandalkan pengobatan ketika penyakit sudah muncul.

Dengan memadukan berbagai ilmu dalam satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung, konsep Wahdatul Ulum dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan menyeluruh dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Pematang Sidamanik.

KESIMPULAN

Penerapan konsep Wahdatul Ulum dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa X menunjukkan bahwa integrasi ilmu kedokteran, sosial, budaya, dan ekonomi sangat penting untuk menciptakan program kesehatan yang efektif dan berkelanjutan. Kolaborasi antar disiplin ilmu serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat disarankan untuk diterapkan di desa-desa lainnya guna menciptakan solusi kesehatan yang lebih holistik dan kontekstual.

Program pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat, tenaga medis, serta pemerintah lokal dalam memahami dan mengimplementasikan Wahdatul Ulum harus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menggali potensi Wahdatul Ulum di daerah lain dengan konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu bapak Muhammad Zali, Lc, M.H.I yang telah membimbing penyelesaian tugas jurnal ini, terimakasih kepada para penulis yang sudah sangat berusaha menyelesaikan jurnal ini, serta terimakasih kepada masyarakat dan pihak yang bersangkutan yang telah berpartisipasi dalam penelitian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought.
- Bachri, A. (2016). Integrasi Ilmu Sosial dalam Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus di Desa X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 23(4), 45-58.
- Jahan, I. (2015). Public Health in Rural Communities: Challenges and Approaches. *International Journal of Rural Health*, 11(3), 19-30.
- Syamsul, A. (2019). Community Involvement in Health Programs: A Case Study from Rural Indonesia. *Journal of Community Health*, 25(2), 79-90.
- Umar, F. (2018). Integrating Social Sciences into Health Policy: A New Approach. *Journal of Health Policy Studies*, 17(4), 133-145.
- Jabar, M. (2020). Cultural Practices and Health in Rural Communities: A Case Study on Dietary Habits. *Journal of Rural Culture and Health*, 22(1), 12-25.